

NAMA MEDIA : Suara Merdeka
TANGGAL : 20 Oktober 2023
KATEGORI : Hukum Pidana

Bawa Senjata Tajam, 22 Remaja Ditangkap

■ Hendak Bentrok

SEMARANG - Aparat Polrestabes Semarang menangkap 22 remaja yang hendak bentrok di tiga lokasi di Semarang.

Di antaranya di Cilosari, Semarang Timur, Tanggul Tambak Dalam dan Jalan Suratmo, Semarang Barat. Dalam penindakan tersebut petugas menyita senjata tajam.

"Beberapa kelompok, masih pelajar SMA dan SMK di Semarang. Itu ada tiga lokasi," ungkap Wakil Kapolrestabes Semarang AKBP Wiwit Ari Wibisono, dalam keterangan di Mapolrestabes Semarang, Rabu (25/10) siang.

Adapun dari 22 orang yang ditangkap, lanjut dia, 4 orang ditangkap di Cilosari. Selain itu polisi juga menangkap 9 orang di tanggul dalam dan 9 orang di Jalan Suratmo, Semarang Barat.

Wiwit Ari membeberlan, bentrok antarkelompok pelajar tersebut diketahui saat pihaknya melakukan patroli rutin berskala

besar.

"Saat melakukan patrol, kami mendapat informasi dari Comand Centre Polrestabes Semarang, kalau di Jalan Cilosari Semarang Timur ada beberapa remaja yang berkumpul dan hendak melakukan tawuran," jelasnya.

Mendapat informasi teraebut, pihaknya langsung mendatangi lokasi dan melakukan pemeriksaan terhadap para remaja tersebut.

"Saat kami lakukan pemeriksaan, kami menemukan senjata tajam," ungkapnya.

Mendapati itu, lanjut dia, para remaja tersebut kemudian dibawa untuk diperiksa lebih lanjut.

Sementara itu patroli tersebut tetap berlanjut. Saat melintas di Jalan Tanggul, Tambak Dalam pihaknya mendapati kelompok remaja yang bergerombol dan diduga hendak terlibat bentrokan.

Pihaknya selalu melakukan koordinasi bersama sekolah untuk melakukan pembinaan termasuk juga dalam mendata nama-nama siswa yang terindikasi terlibat dalam gangster.

"Kami juga mendata nama-nama siswa yang terindikasi. Kami minta sekolah untuk memberi pengawasan lebih bahkan melakukan tindakan," pungkasnya.

Sementara itu Ayu, guru BK di sekolah yang hendak bentrok tersebut mengatakan, kejadian tersebut terjadi di luar jam sekolah.

"Ini kan kejadian di luar jam sekolah, hari Minggu. Tapi memang selalu yang ditanyakan sekolahnya. Akhirnya kami yang kena," ungkapnya.

Ayu menjelaskan, dia dan guru-guru lain sudah rutin melakukan operasi dan pengawasan. Namun kebanyakan siswa pintar membuat siasat.

"Biasanya mereka tawuran di hari Jumat. Karena kalau Jumat kan pakai seragam pramuka. Kalau seragam pramuka jadi tidak diketahui identitas sekolahnya," ujarnya. (K44-42)

Terkait motif, lanjut dia, para pelaku hanya ingin menunjukkan eksistensi dan melakukan tawuran.

"Mereka janji lalu berkumpul dan melakukan penyerangan. Apa yang mereka lakukan tentu saja berbahaya bagi sesama lawannya maupun masyarakat lain," ungkapnya.

Dalam hal ini, Wiwit Ari pihaknya berupaya untuk melakukan preventif juga terus ditempuh oleh Polrestabes Semarang.

Wiwit menambahkan, kalau dari kabar yang dia dapat ada 1 korban, namun belum ada laporan.

"Korban sebetulnya juga pelaku tawuran karena sama-sama turun ke jalan melakukan perkelahian dan membawa senjata tajam sehingga menimbulkan keresahan umum," jelasnya.

"Ketika dilakukan pemeriksaan ternyata mereka juga membawa senjata tajam," kata dia.

Oleh petugas Sat Samapta Polrestabes Semarang yang melakukan patrol, puluhan remaja itu diserahkan ke Satreskrim Polrestabes Semarang dan ditangani Unit Resmob Polrestabes Samarang.